

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan permasalahan yang sudah menjadi rahasia publik, permasalahan yang kompleks baik dari penyebabnya maupun dari dampak yang ditimbulkan. Kemiskinan selalu menjadi masalah fenomenal sepanjang sejarah bangsa Indonesia sebagai bangsa dan negara. Di negara ini, rasanya tidak ada persoalan besar selain persoalan kemiskinan. Bagaimana tidak melalui berbagai media masa kita dapat membaca dan melihat dari tahun ke tahun kemiskinan tidak kunjung surut bahkan cenderung meningkat seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat dan menurunnya kondisi perekonomian negara Indonesia.¹

Kemiskinan juga masih menjadi momok di kalangan masyarakat, seolah menjadi penyakit yang susah diobati. Miskin dalam kamus bahasa Indonesia berarti tidak berharta, serba kekurangan (berpenghasilan sangat rendah).² Jika diidentifikasi, penyebab kemiskinan sangat kompleks dan saling terkait, yaitu: (1) rendahnya kualitas sumber daya manusia, baik motivasi maupun penguasaan manajemen dan teknologi, (2) kelembagaan yang belum menjalankan dan mengawal pelaksanaan pembangunan, (3) prasarana dan sarana yang belum merata dan sesuai dengan kebutuhan pembangunan, (4) minimnya modal, dan (5) berbelitnya prosedur dan

¹ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan, Edisi 5*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015) 299

² Yufid, "KBBI Kamus Besar Bahasa Indonesia", Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, Digital.

peraturan yang ada, sehingga potensi dan peluang ekonomi yang diserap dan dimanfaatkan sepenuhnya oleh kelompok, wilayah, dan sektor yang kaya dan mampu, akibatnya penduduk miskin relatif menjadi miskin lagi.³

Dengan persoalan kemiskinan ini yang telah menyebabkan jumlah anak-anak yang tidak dapat mengenyam pendidikan yang berkualitas, kesulitan dalam membiayai kesehatan, kurangnya pemerintah memberikan perhatian khusus kepada masyarakat miskin. Semakin meningkatnya jumlah pengangguran yang disebabkan karena lapangan pekerjaan yang semakin menurun, serta kurangnya jaminan sosial oleh pemerintah terhadap perlindungan masyarakat miskin yang menyebabkan jutaan masyarakat yang kekurangan dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan secara terbatas. Kemiskinan jika tidak ditanggulangi atau ditangani secara khusus bisa jadi ancaman suatu bangsa sebagaimana yang dijelaskan dalam deklarasi pemberdayaan masyarakat mandiri.⁴

Penanggulangan kemiskinan kini menjadi kata kunci bagi semua pihak. Di Indonesia urusan penanggulangan kemiskinan sebenarnya telah dijamin secara tegas oleh Undang-Undang Dasar 1945, khususnya dalam pasal-pasal berikut, pasal 27 ayat 2: “*tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan*”, pasal 28 B ayat 2: “*setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang*

³ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Sosial* (Jakarta: Kompas, 2007), 8.

⁴ Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jendral, *Pedoman Teknis PPMK* (Jakarta: Cipta Karya, 2012), 5.

serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.⁵ Dari pasal diatas jelas bahwa kemiskinan sudah diatur dalam undang-undang.

Islam memandang kemiskinan merupakan suatu hal yang mampu membahayakan akidah, akhlak, kelogisan berfikir, keluarga dan juga masyarakat. Islam pun menanggapi masalah seperti sebagai musibah dan bencana yang harus ditanggulangi. Dimana seorang muslim harus segera memohon perlindungan kepada Allah atas kesejahteraan yang tersembunyi di dalamnya terlebih jika kemiskinan ini makin meraja, maka ia akan menjadi kemiskinan yang *mansiyyan* (mampu membuatnya lupa akan Allah dan juga kemanusiaannya). Ia adalah bagaikan seorang yang kaya apabila terlalu meraja, maka ia akan menjadi kekayaan yang *muthgiyyan* (mampu membuat seorang zalim; baik kepada Allah dan kepada manusia lainnya).

Untuk menanggulangi kemiskinan salah satunya adalah dengan konsep zakat seperti yang telah disebutkan dalam al-Qur'an surat at-Taubah ayat 60 yang berbunyi :

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ صَلَّى فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ عَلَى اللَّهِ عَلَيْهِمْ حَكِيمٌ
(٦٠)

Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”.⁶

⁵ Antonio Pradjasto, dkk. *Mendahulukan Simiskin* (Yogyakarta: LKIS 2008), 1.

⁶ Kementerian AgamaRI, *Al-Qur'an dan Terjemah: New Cordova*, QS. At Taubah : 60.

Sudah semestinya agar seseorang dapat menunaikan zakat untuk mengentaskan kemiskinan. Agar zakat lebih terorganisir dengan baik, dan tepat sasaran, maka perlu di satukan dalam sebuah wadah yaitu lembaga penyalur zakat. Untuk meningkatkan pengelolaan dana zakat, pemerintah menerapkan mekanisme kerja dan manajemen secara profesional. Sebab lembaga zakat merupakan lembaga yang mengelola dana publik. Jika dikelola dengan asal-asalan tanpa manajemen profesional, bisa saja terjadi salah urus dan berakibat pada salah satu prosedur secara keuangan maupun secara syariat.⁷

Organisasi pengelola zakat makin kreatif menghimpun dana zakat, mereka menggunakan berbagai strategi dalam mendapat calon *muzakki*. Dari menjemput langsung dana tersebut ke rumah *muzakki* hingga membuat berbagai program yang dipercaya sehingga dapat mendorong penghimpunan dana zakat.

Mengenai penyaluran dana zakat, infaq dan *shadaqah* boleh dibilang gampang-gampang susah. Kalau bentuk penyaluran tanpa target apapun, ibarat kata hanya bagi-bagi bantuan, itu sangat mudah. Tetapi itu tidak cukup, lembaga zakat sebagai lembaga pendamping kaum *dhuafa* tentunya tidak cukup kalau hanya melakukan hal yang demikian. Apalagi kesulitan hidup masyarakat Indonesia tidak akan bisa diatasi jika hanya membagi-bagikan bantuan seperti itu. Oleh karena itu lembaga zakat dituntut mampu merancang program pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan

⁷ Noor Aflah, *Arsitektur Zakat Indonesia* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2009), 26-27.

masyarakat setempat dan bisa tepat sasaran. Sehingga keberadaan zakat, infaq dan *shadaqah* benar-benar berarti bagi perbaikan taraf hidup masyarakat dhuafa.

Saat ini program pemberdayaan masyarakat tidak lagi menjadi monopoli perusahaan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR)-nya. Program tersebut ternyata telah dipraktikkan oleh lembaga amil zakat terutama ditingkat nasional dalam menyalurkan dana zakat. Alasannya program pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pilihan alternatif bagi lembaga amil zakat dalam mengelola dana zakat yang dihimpun dari masyarakat secara produktif.⁸

Begitu juga dengan Yatim Mandiri Cabang Mojokerto, lembaga zakat, infaq, wakaf dan *shadaqah* (ZISWAF) ini menyalurkan dana zakat yang telah dihimpunnya, dan membuat program-program pemberdayaan masyarakat.

Yatim Mandiri merupakan sebuah lembaga sosial masyarakat yang memfokuskan pada penghimpunan dan pengelolaan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, *shadaqah*, Wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal dari perorangan, kelompok, perusahaan/ lembaga umat Islam dan menyalurkannya secara lebih profesional dengan menitik beratkan program untuk kemandirian anak yatim sebagai penyaluran program unggulan.

Yatim Mandiri didirikan pada tanggal 31 Maret 1994 oleh beberapa aktivis panti asuhan di Surabaya, dengan nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh (YP3IS), sejak

⁸ Ibid., 156-157.

tahun 2008 menjadi Yayasan Yatim Mandiri. Pada tahun yang sama di bulan Juli, Yatim Mandiri dilegalkan melalui SK No. 745/05/436.11.23.1/2011. Kini Yatim Mandiri berbenah dan tumbuh berkembang. Sampai saat ini, Yatim Mandiri memiliki 44 kantor cabang di Indonesia, serta memiliki jejaring tingkat nasional. Yatim Mandiri juga telah berkiprah di berbagai aktivitas sosial kemanusiaan di level nasional dan internasional.⁹

Program-program pemberdayaan untuk masyarakat *dhuafa* yang digulirkan, telah menjadikan dana masyarakat yang dihimpun Yatim Mandiri memiliki nilai tambah dan manfaat yang berlipat ganda. Karena Yatim Mandiri berusaha senantiasa menumbuhkan iklim transparansi dan profesionalitas untuk mengawal amanah masyarakat yang demikian besar.

Yatim Mandiri mempunyai beberapa program diantaranya adalah, Program Pendidikan, Program Ekonomi, Program Kesehatan, Program Sosial Kemanusiaan. Agar lebih menarik, Yatim Mandiri menggunakan istilah yang menarik untuk setiap programnya agar menarik dan mudah dimengerti para donatur. Seperti KESLING untuk Program Kesehatan, BISA untuk Program Ekonomi, dan BESTARI untuk Program Sosial Kemanusiaan.

Dari beberapa program tersebut salah satunya adalah peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dalam hal ini salah satu program yang sudah di laksanakan adalah Bunda Mandiri Sejahtera (BISA). Program tersebut menitik beratkan pada pengembangan ekonomi masyarakat yang umumnya penerima adalah yang berhak atas zakat yang telah dihimpun. Zakat yang

⁹ LAZNAS Yatim Mandiri, <http://yatimmandiri.org/>, diakses tanggal 21 Mei 2018.

telah mereka himpun diproduktifkan dengan cara membantu bunda binaan berupa modal usaha.¹⁰

Pola pengembangan ekonomi melalui program BISA akan mendorong potensi dan usaha bunda yatim yang sudah ada bisa lebih berkembang dan maju. Selain itu, juga memberikan kesempatan kepada bunda yatim untuk tidak hanya bergantung pada pemberian dari *muzakki* saja. Dengan adanya program Bunda Mandiri Sejahtera diharapkan ekonomi bunda yatim lebih meningkat sehingga bisa pula meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

Dari hasil pengambilan data awal di lapangan yaitu dengan cara wawancara dengan kepala divisi program pemberdayaan masyarakat, mengenai modal yang diberikan Yatim Mandiri ada dua, yang pertama modal tanpa dikembalikan, berupa barang yang dibutuhkan atau berupa alat produksi. Yang kedua adalah *Qardul hasan*, modal berupa uang ini dipinjamkan pada penerima manfaat dan dikembalikan kepada Yatim Mandiri untuk disalurkan kembali kepada penerima manfaat yang lain. Kegiatan ini juga dilakukan pendampingan, dan pendamping tersebut bertugas mendampingi dan melihat perkembangan usaha bunda yatim pada setiap komunitas. Terdapat juga pengawasan oleh staf program dari Yatim Mandiri. Pengawasan tersebut dilakukan apabila ada bunda yatim yang membutuhkan bantuan modal. Apabila tidak ada yang membutuhkan modal, pengawas tidak melakukan pengawasan terhadap bunda yatim. Hal tersebut menjadi salah

¹⁰ LAZNAS Yatim Mandiri, “*Meraih Ampunan*”, (Majalah Edisi Agustus 2017), 36.

satu kendala dari Yatim Mandiri dalam pelaksanaan program Bunda Mandiri Sejahtera.¹¹

Bantuan dari Program Bunda Mandiri Sejahtera disalurkan melalui Yatim Mandiri setiap cabang berupa uang tunai sebesar Rp. 1.000.000,- yang mana bantuan tersebut merupakan jawaban dari proposal yang diajukan kantor cabang ke kantor Yatim Mandiri pusat. Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) menggunakan akad *qardul hasan*. Yang mana akad tersebut merupakan modal yang dipinjamkan pada penerima manfaat dan dikembalikan kepada Yatim Mandiri untuk disalurkan kembali kepada bunda yatim yang lain.¹²

Program tersebut dilaksanakan di Kota Mojokerto yang terdiri atas 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Magersari, Kecamatan Prajurit Kulon, dan Kecamatan Kranggan. Terkait dengan bunda yang sudah mendapatkan pelatihan dari Yatim Mandiri dalam Program Bunda Mandiri Sejahtera dapat dilihat pada tabel berikut ini:

¹¹ M. Nashir, Kepala cabang Yatim Mandiri Mojokerto, 16 Juli 2018.

¹² Rendra Wahyu Hidayat, Staf Program Yatim Mandiri, Mojokerto, 16 Juli 2018.

Tabel 1.1
Jumlah Anggota Program Bunda Yatim Mandiri Tahun
2016-2018

NO	Kecamatan	Jumlah Bunda Yatim			Bunda Yatim yang terdata		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	Magersari	260	255	258	25	20	23
2	Prajurit Kulon	283	291	293	30	23	27
3	Kranggan	238	236	234	28	20	25

Sumber : Data pengelola program Yatim Mandiri

Dari tabel 1.1 menyebutkan jumlah janda di kota Mojokerto dan jumlah Bunda Yatim yang mengikuti Program Bunda Mandiri Sejahtera pada Yatim Mandiri Kota Mojokerto.

Peneliti fokus di Kota Mojokerto dikarenakan letaknya strategis di tengah kota, sehingga Yatim Mandiri dapat dengan mudah mensosialisasikan program Bunda Yatim pada kawasan kota tersebut. Namun dalam kenyataannya yang terdapat pada tabel 1.1 banyaknya jumlah bunda yatim tidak sebanding dengan bunda yang dibina. Adapun syarat untuk bunda yatim yang dibina oleh Yatim Mandiri adalah Bunda yang mampu dan berpotensi untuk pengembangan ekonomi dalam bidang usaha dan memiliki usaha yang sudah berjalan sekurang-kurangnya 3 bulan.

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa jumlah bunda yatim pada tahun 2018 sebanyak 75 bunda yatim. Akan tetapi hanya 30 bunda yatim yang terpilih dan dapat bergabung pada Program Bunda Mandiri Sejahtera di yatim mandiri Mojokerto. Dengan alasan hanya 30 bunda yatim yang memenuhi kriteria yang ada pada yatim mandiri Mojokerto.

Adapun penjelasan dari tabel 1.1 yang menunjukkan banyaknya jumlah bunda yatim di Kota Mojokerto periode 2018. Terkait dengan jumlah bunda yatim di Kota Mojokerto, terdapat beberapa bunda yang sudah pernah mendapat bantuan modal usaha dan bergabung pada program tersebut. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2

Daftar Anggota Penerima Modal Usaha dan Binaan dari Yatim Mandiri pada Kota Mojokerto Periode 2018

NO	Nama	Jenis Usaha	Pendapatan		Keterangan
			Sebelum	Sesudah	
1	Bu Erny	Jus	Rp. 65.000 perhari	Rp. 80.000 Perhari	Membeli alat bantu sumber listrik
2	Bu Tiwik	Es Cao	Rp. 35.000 perhari	Rp. 50.000 Perhari	Membeli gerobak
3	Bu Suparti	Kopi	Rp. 40.000 perhari	Rp. 50.000 Perhari	Membeli alat masak
4	Bu Sanik	Rempeyek	Rp. 60.000 perhari	Rp. 80.000 Perhari	Membeli sepeda
5	Bu Jumiati	Nasi Pecel	Rp. 50.000 perhari	Rp. 80.000 Perhari	Membuka usaha kembali
6	Bu Sri	Soto	Rp. 80.000 perhari	Rp. 95.000 Perhari	Membeli alat masak

7	Bu Mudaikhah	Sosis	Rp. 30.000 perhari	Rp. 60.000 Perhari	Megganti grobak
8	Bu Suharti	Krupuk	Rp. 40.000 perhari	Rp. 65.000 Perhari	Membeli mesin cetak krupuk
9	Bu Supartini	Snack	Rp. 60.000 perhari	Rp. 85.000 Perhari	Modal dagang
10	Bu Suciati	Nasi Rawon	Baru Memulai	Rp. 90.000 Perhari	Modal dagang
11	Bu Maisaroh	Rujak	Rp. 50.000 perhari	Rp. 70.000 Perhari	Membeli alat masak
12	Bu Misnah	Tahu Lontong	Rp. 70.000 perhari	Rp. 85.000 Perhari	Membeli gerobak
13	Bu Farida	Tahu Tek	Rp. 75.000 perhari	Rp. 90.000 Perhari	Membuka usaha
14	Bu Supini	Tahu Poo	Rp. 40.000 perhari	Rp. 60.000 Perhari	Membeli alat masak
15	Bu Wakiah	Jus	Baru Memulai	Rp. 70.000 Perhari	Membuka usaha
16	Bu Rupiyati	Sayur Asem, Pecel	Rp. 70.000 perhari	Rp.85.000 Perhari	Membeli perlengkapan
17	Bu Lilik	Kopi, es, snack	Rp. 50.000 perhari	Rp. 65.000 perhari	Melengkapi listrik
18	Bu Kumani	Rujak, Snack	Baru Memulai	Rp. 50.000 Perhari	Modal awal
19	Bu Siti	Tempe Penyet	Rp. 85.000 perhari	Rp. 100.000 Perhari	Sewa tempat
20	Bu Aliyah	Jus	Rp. 60.000 perhari	Rp.80.000 Perhari	Membeli mesin jus
21	Bu Ririn	Es Dawet	Rp. 75.000 perhari	Rp. 90.000 Perhari	Membeli gerobak
22	Bu Eka	Jamu, Gorengan	Rp. 45.000 perhari	Rp. 65.000 Perhari	Tambahan modal usaha
23	Bu Ina	Gado-gado	Baru Memulai	Rp. 40.000 Perhari	Membeli keperluan masak
24	Bu Sunarpin	Sayur	Rp. 70.000 Perhari	Rp. 90.000 Perhari	Modal dagang
25	Bu Susiati	Onde-onde	Rp. 35.000 perhari	Rp. 50.000 Perhari	Membeli alat masak
26	Bu Dewi	Gorengan	Rp. 80.000 perhari	Rp. 90.000 Perhari	Tambahan modal usaha
27	Bu Lia	Krupuk	Rp. 45.000 perhari	Rp. 70.000 Perhari	Membeli alat masak

28	Bu Kasiati	Es Tebu	Rp. 55.000 perhari	Rp. 70.000 Perhari	Membeli mesin penggiling
29	Bu Tatik	Jus	Rp. 65.000 Perhari	Rp. 80.000 Perhari	Membeli gerobak
30	Bu Latifah	Es Degan	Rp. 60.000 Perhari	Rp. 80.000 Perhari	Membeli perlengkap an

Sumber : Divisi Program Yatim Mandiri

Disadari bahwa masyarakat Kota Mojokerto sebagai sasaran program tidak kondisi “Nol”, tetapi mereka sudah mempunyai kemampuan dan bekal dasar dalam membuka usaha untuk perbaikan hidupnya. Sehingga program Bunda Mandiri Sejahtera ini bersifat penguatan, yakni menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan kemampuan masyarakat bisa berkembang dan memotivasi atau mendorong, serta membangkitkan kesadaran akan kemampuan dalam bidang berusaha yang dimiliki serta berupaya mengembangkannya. Oleh karena itu, peneliti telah melihat adanya hasil suatu program pada lembaga amil zakat ini mampu memberikan solusi kemiskinan yang dapat meningkatkan pendapatan khususnya para bunda yatim.

Dari hasil perolehan data diatas, peneliti ingin mengetahui keefektifan Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) yang telah diberikan kepada penerima manfaat (*mustahiq*). Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas bahwa, efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase

target yang dicapai, maka tinggi efektivitasannya.¹³ Menurut Budiani, efektivitas dapat diukur menggunakan beberapa variabel, yaitu ketetapan sasaran, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program.¹⁴

Dalam program bunda mandiri sejahtera yang dijalankan oleh lembaga amil zakat yatim mandiri kota Mojokerto memiliki target yang harus dicapai, diantaranya adalah terbentuknya 100 bunda yatim yang memiliki usaha dan bunda yatim menghasilkan income perbulan rata-rata Rp. 1.500.000,- . Tidak sampai di situ target yang di inginkan oleh Yatim Mandiri Mojokerto yaitu meningkatkan ruhaniyah bunda yatim, bunda yatim mampu membuat pembukuan sederhana dan pihak Yatim Mandiri berkewajiban melaksanakan pemantauan 1 kali dalam 1 bulan, namun dikarenakan dari pihak Yatim Mandiri kekurangan tenaga kerja sebagai staf program maka pemantauan program tersebut belum terlaksana sesuai dengan target yang diinginkan.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana efektivitas program Bunda Mandiri Sejahtera dalam meningkatkan pendapatan bunda yatim binaan Yatim Mandiri Kota Mojokerto tersebut. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian **“Efektivitas Program Bunda Mandiri Sejahtera Dalam Meningkatkan Pendapatan Bunda Yatim Binaan Yatim Mandiri Cabang Mojokerto”**.

¹³ Adam Ibrahim Indrawijaya, *Teori, Perilaku, Dan Budaya Organisasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 176.

¹⁴ Ni Wayan Budiani, “Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna Eka Taruna Bhakti Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar”, *Jurnal Ekonomi dan Sosial INPUT Volume 2* (Desember, 2007), 34.

B. Rumusan Masalah

Fokus penelitian merupakan langkah paling penting dalam penelitian ilmiah. Berdasarkan permasalahan pokok penelitian tersebut, untuk dapat memberikan suatu gambaran, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana Efektivitas Program Bunda Mandiri Sejahtera dalam Meningkatkan Pendapatan bunda binaan Yatim Mandiri cabang Kota Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas program Bunda Mandiri Sejahtera dalam meningkatkan pendapatan bunda binaan Yatim Mandiri cabang Mojokerto.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam skripsi ini, adapun manfaat serta kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan yang dapat dijadikan rujukan mengenai efektivitas program bunda mandiri sejahtera dalam meningkatkan pendapatan bunda yatim di LAZNAS Yatim Mandiri Mojokerto. Sehingga kajian ilmu tersebut akan terus berkembang mengikuti masalah-masalah yang tengah terjadi dalam program bunda

mandiri sejahtera dan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan pendapatan terhadap bunda yatim khususnya.

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan mengenai efektivitas program bunda mandiri sejahtera dalam meningkatkan pendapatan bunda yatim binaan yatim mandiri Mojokerto.

3. Bagi Lembaga

Memberikan sumbangan pemikiran mengenai efektivitas program bunda mandiri sejahtera dalam meningkatkan pendapatan bunda yatim binaan yatim mandiri Mojokerto.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis, ada beberapa penelitian yang membahas tentang efektivitas program dalam meningkatkan pendapatan, diantaranya :

Skripsi karya Yunita Dewi¹⁵, 2008, yang berjudul, *Efektivitas Penyaluran Dana SPP PNPM Mandiri dalam Meningkatkan Pendapatan Komunitas Muslim Desa Ngreco Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri*. Skripsi yang menggunakan metode kualitatif ini, mempunyai persamaan dengan skripsi saya yaitu sama-sama meneliti keefektifitasan suatu program dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu ada pada sumber dananya, sumber dana skripsi karya Yunita Dewi dari SPP PNPM Mandiri, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan tentang dana

¹⁵Yunita Dewi, *Efektivitas Penyaluran Dana SPP PNPM Mandiri dalam Meningkatkan Pendapatan Komunitas Muslim Desa Ngreco Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri*. Skripsi diajukan untuk memperoleh gelar S.E.Sy Pada Fakultas Syariah STAIN Kediri tahun 2008.

yang berasal dari dana masyarakat zakat, infaq, *shadaqah* dan wakaf (ZISWAF).

Skripsi karya Novilia Dwi Puspitasari dengan judul “Manajemen Infaq Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Kota Kediri) Ekonomi Syariah, Syariah, STAIN Kediri, 2017. Peneliti ini menjelaskan mengenai manajemen infaq dalam meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima. Penelitian ini dilatar belakangi penyaluran dan penggunaan dana infaq untuk keperluan produktif bisa digunakan dalam bentuk pemberian modal usaha kepada kaum ekonomi lemah. Kesimpulan yang ada pada skripsi karya Novilia Dwi Puspitasari tersebut, bahwasanya Manajemen Infaq merupakan suatu kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan dana infaq yang digunakan untuk tujuan produktif.¹⁶ Skripsi yang dibuat oleh Novilia Dwi Puspitasari mempunyai kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas meningkatkan pendapatan, namun dari segi perbedaannya yaitu pada studi kasusnya. Penelitian Novilia Dwi Puspitasari dilakukan di LAZNAS *Baitul Mal* Hidayatullah Kota Kediri sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di Yatim Mandiri cabang Mojokerto.

Skripsi karya Ericha Maulidia dengan judul, “Peran Zakat Infaq Shodaqoh dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik Melalui Program Senyum Mandiri (Studi kasus Rumah Zakat Kediri), Ekonomi Syariah,

¹⁶ Novilia Dwi Puspitasari, “*Manajemen Infaq Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Kota Kediri)*”. Skripsi diajukan untuk memperoleh gelar S.E.Sy pada Fakultas Syariah STAIN Kediri tahun 2017.

Syariah, STAIN Kediri, 2017. Peneliti ini menjelaskan mengenai mengenai meningkatkan pendapatan mustahik melalui program Senyum Mandiri dengan memberi pembinaan, pendampingan serta pengawasan terhadap warga binaan rumah zakat tersebut. Penelitian Ericha Maulidia dilakukan di Rumah Zakat Kediri sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di Yatim Mandiri cabang Mojokerto.¹⁷

¹⁷ Ericha Maulidia, “*Peran Zakat Infaq Shodaqoh Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik Melalui Program Senyum Mandiri (Studi Kasus Rumah Zakat Kediri)*”. Skripsi diajukan untuk memperoleh gelar S.E.Sy pada Fakultas Syariah STAIN Kediri tahun 2017.